

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era perkembangan bisnis dan pariwisata yang pesat di Indonesia, sektor perhotelan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung, jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, tercatat sekitar 3 juta wisatawan yang mengunjungi Kota Bandung. Menurut data yang dirilis oleh Dinas Pariwisata Kota Bandung, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke Kota Bandung sebesar rata-rata 10% per tahun dalam 5 tahun terakhir. Kenaikan jumlah wisatawan ini membawa peningkatan kebutuhan akan akomodasi, terutama di bidang perhotelan. Menurut data dari Asosiasi Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kota Bandung, jumlah hotel di kota tersebut meningkat sebesar 15% dalam 3 tahun terakhir. Meskipun jumlah hotel di Kota Bandung meningkat, terdapat masalah dalam kualitas desain interior hotel yang belum optimal, terutama untuk hotel bisnis.

Saat ini sebagian wisatawan melakukan perjalanan dari wilayah menuju ke suatu wilayah lain untuk menjalankan kegiatan bisnis atau biasa disebut Business Tourist. Hal ini merupakan pengertian yang kontras dibandingkan dengan pengertian pariwisata secara mendasar karena pengertian pariwisata secara mendasar adalah perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari daerah asalnya ke daerah lain untuk tujuan wisata dan bukan untuk tujuan bisnis. Namun dalam perkembangannya, orang berbisnis pun dapat dikatakan wisatawan, karena di dalam kegiatan usaha mereka melibatkan penggunaan beberapa komponen wisata. Misalnya transportasi, akomodasi, restaurant dan lainnya. Bahkan juga melaksanakan kegiatan kunjungan wisata di sela-sela kegiatannya. Dari segi akomodasi, para pengunjung hotel bisnis baik yang berasal dari dalam maupun luar kota, memiliki kebutuhan khusus dalam hal kenyamanan dan produktivitas. Menurut Business Travel Association (IBTA), sekitar 75% pebisnis menghabiskan waktu di hotel untuk kepentingan bisnis seperti rapat, presentasi, atau

kunjungan kerja. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki lingkungan yang mendukung kerja optimal, meningkatkan suasana hati, dan mengurangi tingkat stres.

Jika desain interior hotel tidak memperhatikan faktor-faktor ini, pengunjung dapat merasa tidak puas dan produktivitas mereka dapat terganggu. Sebuah buku karya Shurti Sehgal yang berjudul "Relationship Between Environmental And Productivity" menjelaskan bahwa lingkungan internal mempengaruhi secara positif mental, perilaku, kebiasaan, dan prestasi seseorang. Dalam konteks hotel bisnis, lingkungan internal ini merujuk pada tempat fisik di mana pebisnis bekerja, termasuk di dalam hotel tersebut. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pebisnis dalam kunjungannya ke hotel bisnis dapat berdampak pada tingkat stres yang dialami oleh pengunjung. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi adalah peningkatan tingkat kecemasan, yang pada gilirannya mempengaruhi kesehatan mental dan menyebabkan preferensi yang lebih konservatif daripada yang unik. Interaksi sosial telah dimodifikasi untuk menjaga jarak sosial dan mengurangi penyebaran penyakit (Robson, 2022).

Faktor-faktor dalam survei tersebut dapat meningkatkan tingkat stres bagi pengguna yang menghabiskan waktu di hotel. Oleh karena beberapa faktor di atas konsep biofilik dalam desain interior dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pengunjung hotel bisnis. Menurut sebuah studi yang berjudul "Human Spaces 2.0: Biophilic Design in Hospitality", penerapan desain biofilik memiliki manfaat yang signifikan. Misalnya, tamu yang menghabiskan waktu di lobby dengan desain biofilik memiliki dua kali lipat lebih banyak ulasan positif dari pengunjung. Konsep biofilik mengintegrasikan unsur alam ke dalam lingkungan bangunan melalui penggunaan tanaman, air, serta desain yang meniru pola alami seperti sinar matahari dan pemandangan alam. Penelitian dalam jurnal *Environmental Psychology* juga menunjukkan bahwa paparan unsur alam dalam ruangan dapat meningkatkan kesejahteraan hingga 15% dan mengurangi kelelahan mental sebesar 20%.

Data tersebut menunjukkan bahwa konsep biofilik dalam desain interior memberikan manfaat berupa peningkatan kesejahteraan, kenyamanan, produktivitas, konsentrasi, serta kesegaran bagi pengunjung. Dengan memperhatikan kebutuhan pengunjung hotel bisnis dan potensi konsep biofilik dalam desain interior, merancang hotel bisnis bintang 4 dengan konsep biofilik di Kota Bandung dapat menjadi solusi inovatif dan

menarik untuk meningkatkan kualitas pengalaman menginap dan kesejahteraan pengunjung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikaji kebutuhan pengunjung hotel bisnis, faktor-faktor stres yang mereka alami, dan manfaat yang dapat diberikan oleh konsep biofilik dalam menciptakan lingkungan yang optimal bagi pengunjung hotel bisnis di Kota Bandung. Penggunaan konsep biofilik dalam perancangan hotel akan membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan menarik bagi tamu, terutama para pebisnis.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapat dari hasil studi banding yaitu sebagai berikut :

- a. **Kualitas desain interior hotel di Kota Bandung masih monoton**, terutama pada hotel bisnis. Meskipun jumlah hotel meningkat, desain interior masih belum memenuhi standar yang baik dalam hal sirkulasi, penghawaan, dan penghijauan. Monoton ini diperkuat oleh hasil studi banding yang menunjukkan banyaknya kesamaan konsep dan tema antara hotel-hotel di kota tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari pengalaman yang tidak menyenangkan dan mencegah rasa sakit serta ketidaknyamanan mental dan fisik bagi pengunjung hotel bisnis.
- b. **Kurangnya lingkungan yang mendukung produktivitas dan mengurangi tingkat stres pengunjung hotel bisnis**. Pengunjung hotel bisnis membutuhkan lingkungan yang optimal untuk menjalankan aktivitas bisnis seperti rapat, presentasi, dan pekerjaan di kamar hotel. Faktor-faktor seperti lingkungan yang tidak mendukung produktivitas, fasilitas kerja yang kurang memadai, dan kurangnya ruang relaksasi dapat meningkatkan tingkat stres yang mereka alami.
- c. **Kebutuhan akan peningkatan kenyamanan dan kesejahteraan pengunjung hotel bisnis**. Penggunaan konsep biofilik dalam desain interior hotel dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kesejahteraan dan kenyamanan, peningkatan produktivitas dan konsentrasi, serta kesegaran bagi pengunjung hotel bisnis. Namun, masih kurangnya penerapan konsep biofilik dalam desain interior hotel di Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan kualitas desain interior hotel, terutama untuk hotel bisnis di Kota Bandung, agar dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi pengunjung hotel bisnis yang meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah hotel di kota tersebut dari segi experience yang dirasakan oleh pengunjung bisnis?
- b. Bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung produktivitas dan mengurangi tingkat stres pengunjung hotel bisnis di Kota Bandung, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti lingkungan yang tidak mendukung produktivitas, fasilitas kerja yang kurang memadai, dan kurangnya ruang relaksasi?
- c. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan peningkatan kenyamanan dan kesejahteraan bagi pengunjung hotel bisnis melalui penerapan konsep biofilik dalam desain interior di Kota Bandung, terutama mengingat penerapan konsep ini masih terbatas saat ini? Bagaimana pendekatan yang dapat digunakan dalam merancang hotel bisnis baru untuk mengatasi keterbatasan tersebut?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan hotel bisnis di kota bandung adalah sebagai sebagai sarana untuk melakukan kegiatan staycation dengan sasaran sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan baru Hotel Bisnis di Pasteur, Bandung ini adalah merancang hotel dengan memperhatikan standarisasi hotel bintang 4 dengan pendekatan Biophilic Design yang menciptakan sebuah penginapan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional para tamu, namun juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memperbaiki kesejahteraan tamu melalui penggunaan unsur alam

dalam desain interior seperti mengolah material alami, serta menerapkan bentuk ruang, furniture dan sirkulasi mengikuti karakter keadaan alam.

1.4.2 Sasaran

Saran yang dapat diberikan didalam penelitian ini adalah dengan memperhatikan standarisasi hotel bintang 4 untuk perancangan interior hotel sebagai berikut:

- a. Menciptakan desain interior yang menggabungkan elemen alami dan teknologi modern untuk memberikan pengalaman yang seimbang dan menyenangkan bagi tamu.
- b. Meningkatkan kualitas penginapan dengan memberikan fasilitas yang lengkap dan memenuhi kebutuhan para tamu, khususnya dalam kegiatan Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions (MICE).
- c. Mengurangi tingkat kebisingan dan panas di dalam ruangan dengan mengolah material alami untuk diaplikasikan sebagai elemen interior pada interior hotel, untuk menciptakan material dan desain interior yang sesuai.
- d. Meningkatkan kesejahteraan tamu dengan memperhatikan aspek psikologis, seperti menekan tingkat stress dan memberikan suasana yang menyenangkan di dalam ruangan.
- e. Menciptakan desain interior yang dapat memberikan prestise tinggi bagi penginapan dan mempertegas keberadaannya di depan klien dan kolega tamu.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam proses perancangan, terdapat batasan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah batasan yang relevan untuk perancangan Hotel Bisnis bintang 4 ini:

- a. Judul yang akan di berikan adalah Perencanaan dan perancangan Hotel Bisnis di Kota Bandung dengan pendekatan *Biophilic*
- b. Kualifikasi Hotel yang dirancang adalah untuk Memenuhi Standar Hotel Bintang 4, yang mencakup fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan kriteria internasional untuk kenyamanan dan kepuasan tamu.
- c. Tema yang diambil dalam perancangan desain interior Hotel Bisnis adalah Arsitektur Biophilic, di mana tema ini melibatkan integrasi antara elemen alam dan

lingkungan dalam setiap aspek desain, menciptakan suasana yang harmonis dan segar.

- d. Perancangan desain interior Hotel Bisnis ini memiliki sifat Fiktif, yang merujuk pada kenyataan bahwa perancangan atau penelitian yang dilakukan dalam konteks ini tidak akan diimplementasikan dalam bentuk fisik atau dijalankan secara nyata. Dengan kata lain, proyek ini merupakan konsep, rencana, atau representasi visual semata yang diciptakan untuk memfasilitasi pemahaman, eksplorasi ide, atau demonstrasi prinsip-prinsip desain, tanpa adanya maksud atau tujuan untuk mewujudkannya dalam bentuk fisik yang nyata.
- e. Luas area yang digunakan dalam perancangan desain interior Hotel Bisnis adalah 6.800 m².
- f. Luas lantai dasar yang digunakan dalam perancangan desain interior Hotel Bisnis adalah 2.450 m²
- g. Lokasi Perancangan Hotel Bisnis berlokasi di kecamatan Bojonagara Bandung barat.
- h. Batasan perancangan ruang Hotel Bisnis mencakup area-area Lobby, Restoran, Ruang Fungsi, dan Kamar Tamu (Superior, Suite, dan Executive Room).
- i. Batasan lahan dalam perancangan Hotel Bisnis ditetapkan sebagai berikut:
 - Batas Utara : Jl. PDAM.
 - Batas Selatan : Jl. Dr. Djunjunan.
 - Batas Barat : Restoran simpang raya.
 - Timur : Hotel Aston Paster.
- j. Pedoman atau aturan yang mengatur parameter fisik perancangan Hotel Bisnis adalah sebagai berikut:
 - Rentang Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah antara 3,5 hingga 5,6.
 - Nilai Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah 70%.
 - Nilai Garis Sempadan Bangunan (GSB) adalah 50 %.
 - Nilai Koefisien Dasar Hijau (KDH) adalah 20 %.

1.6 Manfaat Perancangan

Dalam perancangan suatu bangunan tentunya memiliki dampak yang positif bagi beberapa pihak. Dampak positif ini berupa manfaat yang akan didapatkan dari perancangan ini

a. Masyarakat

Perancangan hotel bisnis dengan pendekatan biofilik dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai pengguna layanan hotel. Konsep biofilik dapat memberikan pengalaman menginap yang menyenangkan dan menyegarkan dengan adanya sentuhan alam yang lebih banyak dalam desain interior. Hal ini dapat memberikan pengaruh positif pada kesehatan dan kesejahteraan pengguna layanan hotel.

b. Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan hotel bisnis dengan pendekatan biofilik juga dapat memberikan manfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan. Dalam perancangan ini, mahasiswa desain interior dapat memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan konsep biofilik pada desain interior hotel bisnis. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam merancang interior yang memperhatikan aspek kesehatan dan kesejahteraan pengguna.

c. Keilmuan Interior

Perancangan hotel bisnis dengan pendekatan biofilik juga dapat memberikan kontribusi pada keilmuan interior. Dalam perancangan ini, mahasiswa desain interior dapat memperdalam pengetahuan tentang konsep biofilik dan penerapannya dalam desain interior. Selain itu, perancangan ini juga dapat memberikan inspirasi dan referensi dalam mengembangkan desain interior yang ramah lingkungan dan memperhatikan kesehatan serta kesejahteraan pengguna layanan.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan adalah serangkaian langkah atau pendekatan sistematis yang digunakan dalam proses merancang suatu produk, sistem, atau proyek. Metode perancangan membantu perancang dalam mengatasi tantangan kompleks, merumuskan ide-ide kreatif, dan menghasilkan solusi yang efektif dan inovatif (Sholahuddin, 2017). Metode perancangan desain interior yang mengambil tema Arsitektur Biophilic untuk Hotel Bisnis adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang

Latar belakang dalam proses perancangan ini berasal dari peningkatan pesat industri pariwisata dan bisnis di kota Bandung, yang telah menghasilkan peningkatan permintaan akan akomodasi yang berkualitas tinggi dan nyaman. Meskipun demikian, banyak penginapan di kota Bandung belum sepenuhnya memprioritaskan aspek lingkungan dan kesehatan dalam desain interior mereka, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan baik tamu maupun karyawan. Oleh karena itu, diperlukan perancangan sebuah hotel bisnis yang secara khusus mengedepankan aspek lingkungan dan kesehatan dalam desain interiornya, dengan mengadopsi pendekatan biofilik. Pengumpulan data

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam proses perancangan yang melibatkan pengumpulan informasi, fakta, dan wawasan yang diperlukan untuk mengembangkan solusi desain yang baik dan efektif. Pengumpulan data memungkinkan perancang untuk memahami konteks, kebutuhan pengguna, dan tantangan yang perlu diatasi. Berikut jenis data yang digunakan dalam proses perancangan hotel bisnis:

- Data primer

Data primer diperoleh dari studi kasus yang dilakukan di 3 objek yaitu Aston Pasteur, Grand Tebu Hotel, Mercure *City Centre* Hotel.

- Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, peraturan-peraturan pemerintah, dan sebagainya yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan ini.

c. Analisis Data

Proses ini ialah pengolahan data terhadap data-data yang telah terkumpul yang kemudian data-data tersebut di Analisis dan dipilah untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut :

- *Goals* Goals, yang bertujuan untuk menetapkan tujuan dan sasaran perancangan.
- *Facts* yang meliputi pengumpulan dan analisis data mengenai objek perancangan.
- *Concepts* yang mencakup gagasan atau konsep awal yang masih bersifat umum.
- *Needs* yang mengidentifikasi kebutuhan perancangan, termasuk besaran ruang, fasilitas, dan lain-lain berdasarkan unta.
- *State of problem* yang berupa pengidentifikasian permasalahan yang terjadi pada objek perancangan.

d. Sintesa (*Programming*)

Dari Analisis n data kemudian data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan tujuan dari perancangan ini, kemudian diolah pada programming yang meliputi:

- Kebutuhan ruang dan luasan
- Hubungan antar ruang dan bubble diagram
- *Zonning* dan *Blocking*
- Konsep dan Tema Perancangan

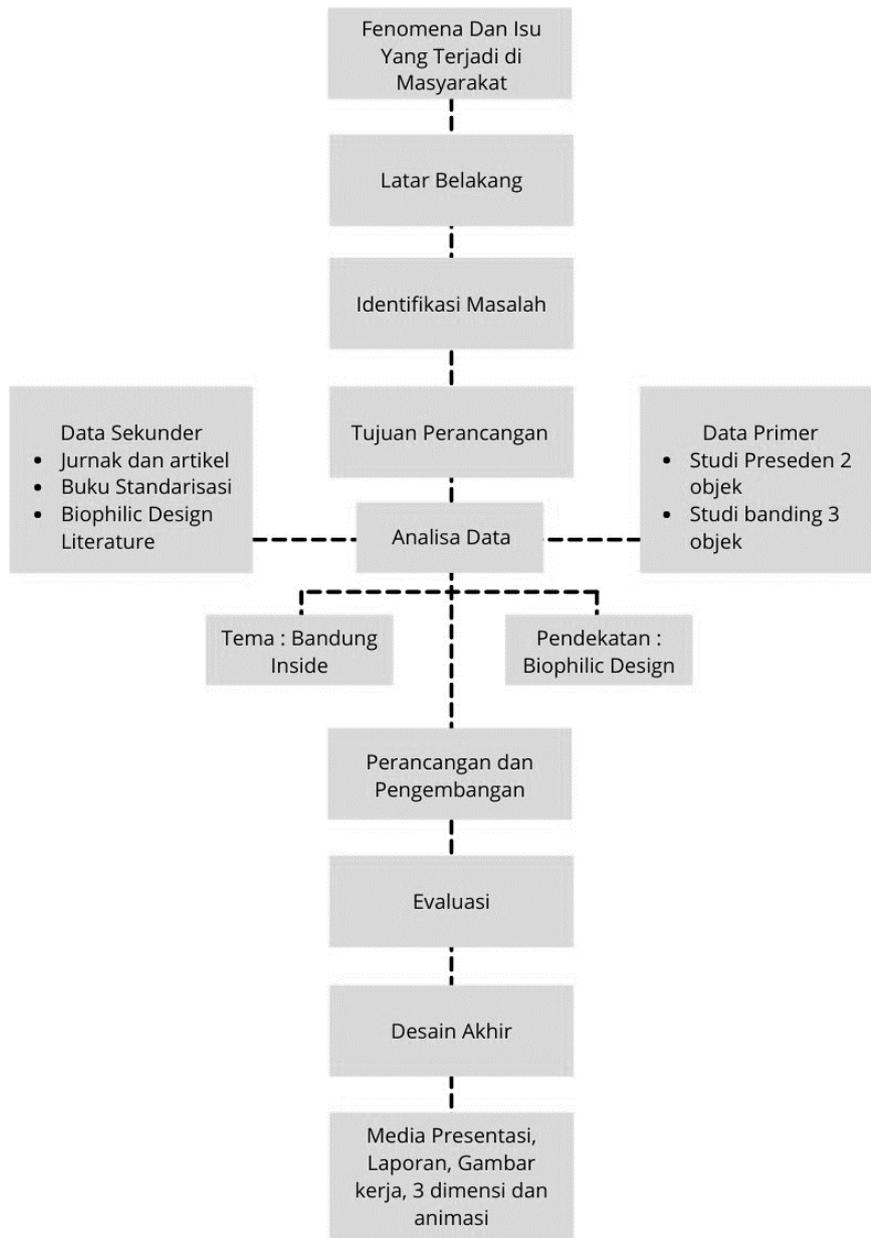
e. Pengembangan Desain

Pengembangan desain merupakan tahap krusial dalam proses perancangan di mana konsep awal diubah menjadi rancangan yang lebih terperinci, menyeluruh, dan siap untuk diwujudkan. Tahap ini melibatkan eksplorasi lebih mendalam, pemilihan solusi yang lebih sesuai, serta pengembangan detail desain yang diperlukan guna menciptakan produk, sistem, atau proyek yang sejalan dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditetapkan. Setelah tahap sintessa selesai, langkah selanjutnya adalah memasuki tahap pengembangan desain, di mana gambaran visual dan teknis dari perancangan dihasilkan dalam bentuk gambar kerja yang mendetail.

1.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah struktur konseptual atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis informasi atau ide-ide. Berikut adalah kerangka berpikir dalam melakukan perancangan hotel bisnis:

Diagram 1. 1 Kerangka Berpikir



Sumber: (Analisis Pribadi, 2023)

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan *Hotel Bisnis* di Kota Bandung terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan dilampirkan dalam beberapa poin sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang perancangan, identifikasi dan perumusan masalah, batasan masalah dan ruang lingkup, tujuan serta manfaat perancangan, metode perancangan yang digunakan, dan sistematika penulisan laporan.

BAB 2 : KAJIAN LITERATUR & DATA PERANCANGAN

Pada bab ini, disajikan kajian literatur yang meliputi aspek hotel bisnis, profil business traveler, standar hotel bintang empat, dimensi manusia dalam fasilitas hotel, prinsip spatial relationship, ordering principal, serta data dan analisis dari studi banding yang mencakup deskripsi proyek, aktivitas, tinjauan lokasi, dan program kebutuhan ruang. Selain itu, juga termuat analisis konsep perancangan interior dan pernyataan permasalahan yang menjadi fokus dalam perancangan ini.

BAB 3 : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada bab ini, disajikan data proyek, konsep perancangan, organisasi ruang dan tata letak furnitur, konsep visual, serta persyaratan umum ruang yang telah dirumuskan dalam perancangan desain interior.

BAB 4 : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada bab ini, akan dijelaskan pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, serta penyelesaian elemen interior yang mendukung konsep perancangan secara lebih rinci.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, disajikan rangkuman kesimpulan dari proyek perancangan yang telah dibahas, serta penyampaian saran dan masukan terkait penulisan laporan dan proses perancangan secara keseluruhan